

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berinvestasi merupakan salah satu pilihan untuk mengendalikan kekayaan. Investasi merupakan cara untuk menempatkan kekayaan dan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor dapat melakukan investasi dengan cara membeli aset langsung berupa bentuk surat berharga. Jika ingin membeli surat berharga, pasar modal memfasilitasi kegiatan jual beli. Instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal ada beberapa, salah satu adalah saham.

Saham sendiri berdasarkan karakternya ada dua jenis, yaitu saham syariah dan saham konvensional. Kedua saham ini baik saham syariah maupun saham konvensional pada prinsipnya sama, yaitu merupakan surat berharga yang membuktikan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Yang membedakan antara kedua jenis saham ini adalah pada saham syariah memperlihatkan bukti kepemilikan atas perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya tidak bertentangan dengan prinsip – prinsip syariah (OJK, 2017)

Prinsip – prinsip pada saham syariah sudah diatur oleh Fatwa DSN yang terkait prosedur perdagangan saham syariah yaitu pada Fatwa Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011. Dalam islam saham syariah tidak berisi unsur-unsur gharar, maysir, dzulm, tahlis, dan sebagainya. Ada dua jenis saham syariah, yang pertama adalah saham yang berlandaskan syariah, yaitu saham perusahaan yang sejak awal berdiri telah menyatakan perusahaannya sebagai perusahaan syariah dan dinyatakan di

dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) dengan melaksanakan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan juga memiliki Dewan Pengawas Syariah. Saham jenis ini sudah otomatis bergabung ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) tanpa harus melalui proses *screening*, dan jenis kedua, saham yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu saham dari suatu perusahaan yang tidak mengungkapkan dirinya sebagai perusahaan syariah namun saham ini memenuhi standar untuk menjadi saham syariah sebagaimana diatur oleh Peraturan OJK. Saham jenis ini harus melalui proses *screening* terlebih dahulu dan jika dinyatakan layak maka saham ini akan masuk kedalam (DES) Daftar Efek Syariah (OJK, 2017).

Berdasarkan Gambar 1.1 Pergerakan Indeks saham dapat ditarik kesimpulan bahwa Jakarta Islamic Index mengalami kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 90%, sedangkan tahun 2015 *return* pada Jakarta Islamic Index mengalami penurunan yaitu 30%. Dari data diatas juga menunjukan bahwa Jakarta Islamic Index (JII) kinerjanya masih dibawah dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).



Sumber : idx.co.id

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Saham

Menurut Febrianti (2018), perubahan harga saham konvensional secara signifikan terjadi pada saat terjadi kenaikan atau penurunan, namun hal ini tidak terjadi pada saham syariah yang secara umum lebih stabil. Dengan demikian saham syariah sangat cocok bagi investor yang memiliki karakter stabil dan tidak suka bermain dengan risiko tinggi. Pada situasi yang menyangkut masalah ekonomi sekalipun ternyata tidak terjadi perbedaan yang signifikan dari index harga saham, terutama saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII). Darmawan (2018) menunjukkan portofolio saham syariah sebelum dan sesudah pelemahan ekonomi Indonesia tahun 2015 tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan dari Jakarta Islamic Index (JII).

Menurut Jogiyanto (2017:283), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dengan begitu *return* saham menggambarkan tingkat hasil pengembalian yang diperoleh investor atas investasinya kepada saham di suatu perusahaan. Untuk mendapatkan *return* saham ada dua komponen, yaitu *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya) dan deviden. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi juga *return* yang diperoleh investor. Jika *return* saham pada suatu perusahaan naik maka, investor mengukur bahwa perusahaan

tersebut kinerjanya baik. Ada beberapa faktor pada penelitian ini yang mempengaruhi *return* saham, yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, likuiditas. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap *return* saham.

Untuk mengamati kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan melihat profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jika investor ingin mendapatkan *return* yang tinggi maka investor akan memperhitungkan perusahaan yang bisa memberikan *Return on Asset* (ROA) yang lebih tinggi. Semakin besar nilai dari ROA artinya semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat. Hasil Har & Ghafar (2015) dan Indah (2016) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiales et al. (2016) dan Setiyono et al. (2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Selain Profitabilitas, kebijakan dividen juga mempengaruhi *return* saham. Menurut Riyanto (2011: 265), kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam

di dalam perusahaan. Pembayaran dividen yang terus menjadi besar akan meningkatkan kekayaan pemegang saham disaat ini. Semakin tinggi kebijakan dividen yang diambil perusahaan, semakin mendorong keinginan investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebab tujuan utama investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dari pembagian dividen.

Hasil penelitian Yudawisastra et al. (2018) yang menyatakan bahwa penerapan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham yang artinya jika rasio pembayaran dividen tinggi maka harga saham (*return* saham) juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mayasari (2015) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Menurut Hanafi (2018:37), likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin tinggi likuiditasnya membuktikan kinerja perusahaan untuk membayar utang jangka pendek semakin baik sehingga risiko gagal bayarnya rendah. Saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kesempatannya untuk mendapatkan dukungan investor semakin terbuka lebar karena investor akan memperoleh *return* saham yang tinggi. Pengukuran penelitian ini menggunakan pengukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*). Likuiditas dapat berpengaruh positif atau negatif. Jika likuiditas berpengaruh positif yaitu semakin besar likuiditas maka semakin besar kemampuan membayar kewajiban jangka

pendeknya, sehingga meningkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan mendorong investor untuk membeli saham sehingga mendorong kenaikan harga saham. Jika likuiditas berpengaruh negatif yaitu likuiditas yang tinggi bisa menunjukkan aset perusahaan kurang produktif meakibatkan menurunkan laba dan akhirnya membuat investor tidak tertarik membeli saham perusahaan dan harga saham menjadi turun.

Hasil penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Parwati dan Sudiarta (2016) tidak sejalan dengan Slamet et al. (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis terdahulu yang mengenai karakteristik perusahaan terhadap *return* saham *Jakarta Islamic Index* yang membuktikan bahwa masih ada kesenjangan antara teori dan hasil terdahulu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham bisa positif (Har & Ghafar, 2015; Indah, 2016) dan juga negatif (Dwiales et al., 2016; Setiyono et al., 2016), pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham bisa positif (Yudawisastra et al, 2018) dan bisa juga negatif (Mayasari, 2015), serta pengaruh likuiditas terhadap *return* saham bisa positif (Parwati dan Sudiarta, 2016) dan bisa tidak signifikan (Slamet et al, 2016) Dengan demikian topik ini masih menarik untuk diteliti. Keadaan inilah yang mendorong penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan di *Jakarta Islamic Index*”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
2. Apakah kebijakan dividen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
3. Apakah likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
4. Apakah profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi dari pengaruh positif profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.
2. Mengetahui signifikansi dari pengaruh kebijakan deviden secara parsial terhadap *retrun* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.
3. Mengetahui signifikansi dari pengaruh likuiditas secara parsial terhadap *retrun* perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.

4. Mengetahui signifikansi dari pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas, secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang mengenai profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas guna meningkatkan kinerja perusahaan menjadi masukan tentang faktor yang mempengaruhi return saham, sehingga kinerja perusahaan harga saham perusahaan juga dapat meningkat.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membeli saham perusahaan dapat lebih cermat dalam melihat kinerja perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari teori-teori di perkuliahan yang terkait dengan profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas terhadap return saham Jakarta Islamic Index.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama mengenai profitabilitas, kebijakan deviden, likuiditas

terhadap return saham Jakarta Islamic Index dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

4. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi mengenai faktor – faktor yang memengaruhi return saham di Jakarta Islamic Index dan juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

1.5 Sistematik Penulisan

Dalam memudahkan pengerjaan penulisan skripsi ini, maka secara gambaran ada 5 bab yang berisi tentang uraian penjelasan yang saling keterkaitan satu dengan yang lain. Berikut adalah lima bab tersebut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang sejenis, landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional, dan pengukuran dari

variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas mengenai gambar subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian serta saran.

